

Pengembangan *Podcast* Menggunakan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Kemampuan Siswa SMA Menganalisis Peristiwa Secara Kronologis

Elva Dwi Gusvi^{1*}, Ridho Bayu Yefferson²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*elvadwigusvi08@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited use of varied learning media by teachers, who mainly rely on textbooks and PowerPoint presentations dominated by text. Additionally, students often show low ability in analyzing historical events chronologically. This study aims to: (1) Determine the development process of Podcast-based learning media on the YouTube platform for history learning. (2) Assess the feasibility level of Podcast-based learning media on the YouTube platform in training students to analyze events chronologically. (3) Evaluate the practicality and effectiveness of Podcast-based learning media on the YouTube platform in training students to analyze events chronologically. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. The implementation of Podcasts as a learning medium was carried out in class XI/F3 of SMA N 13 Padang. The results of the study show that: (1) Podcasts as a learning medium were developed using the YouTube platform. (2) The feasibility of the Podcast as a learning medium is categorized as highly feasible, with an average validation score from subject matter experts of 3.83 and from media experts of 3.60. (3) The practicality results of the Podcast as a learning medium are also in the highly feasible category, with an average score of 3.88 from teachers and 3.52 from students. The effectiveness test, conducted using Google Forms with three questions, indicated that Podcasts are effectively used in the history learning process.

Keyword : Podcast, Learning Media, History Learning, Research and Development

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan hanya berpatokan kepada buku paket dan PPT yang didominasi tulisan. Selain itu juga didominasi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Podcast* pada aplikasi YouTube terhadap pembelajaran Sejarah. (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis *Podcast* pada aplikasi YouTube terhadap siswa untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. (3) Untuk mengetahui tingkat praktikalitas dan eektivitas media pembelajaran berbasis *Podcast* pada aplikasi YouTube terhadap siswa untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research dan Development* (R&D) dengan model ADDIE. Penerapan *Podcast* sebagai media pembelajaran diterapkan pada kelas XI/F3 SMA N 13 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Podcast* sebagai media pembelajaran dikembangkan menggunakan aplikasi YouTube (2) Kelayakan *Podcast* sebagai media pembelajaran memiliki nilai kelayakan sangat layak, dengan nilai rata-rata validasi ahli materi sebesar 3,83 dan ahli media dengan nilai rata-rata sebesar 3,60. (3) Hasil Praktikalitas *Podcast* sebagai

media pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat praktis, dengan hasil uji praktikalitas oleh guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,88 dan uji praktikalitas oleh siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,52 dan hasil efektivitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *google form* terdapat 3 soal yang menyatakan bahwa *Podcast* efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : *Podcast, Media pembelajaran, Pembelajaran Sejarah, Research and Development*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Pembelajaran yang ideal juga menjadi salah satu faktor pencapaian guru untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman sehingga tercapainya suatu pembelajaran. Menurut Hermawan (2013) Pada dasarnya pembelajaran merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Pada Proses pembelajaran media merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran. Sebagai bagian dari sistem tersebut, media harus menjadi komponen yang integral dan sejalan dengan keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan utama dari pemilihan media adalah agar media tersebut dapat digunakan di dalam pembelajaran, dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Miftah, 2023).

Teknologi berperan besar dalam pendidikan, terutama di era globalisasi dan informasi saat ini. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan perhatian khusus adalah Sejarah. Pembelajaran sejarah Indonesia penting dalam membentuk nilai-nilai karakter, terutama kesadaran sejarah. Materi sejarah yang diajarkan mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk sikap siswa dan menjadi bagian dari karakter mereka yang terus berkembang melalui proses pembelajaran (Yefterson, R.B., Salam, 2018). Namun dalam berlangsungnya pembelajaran, guru sering kali masih menggunakan media yang kurang bervariasi serta tidak membuat siswa tertarik kepada pembelajaran yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Dengan demikian, guru di haruskan untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta selaras dengan perkembangan zaman pada saat ini. Karena digunakannya media pembelajaran yang berbasis digital tentunya menjadikan kegiatan belajar lebih bervariasi serta menambahkan pengetahuan baru bagi siswa.

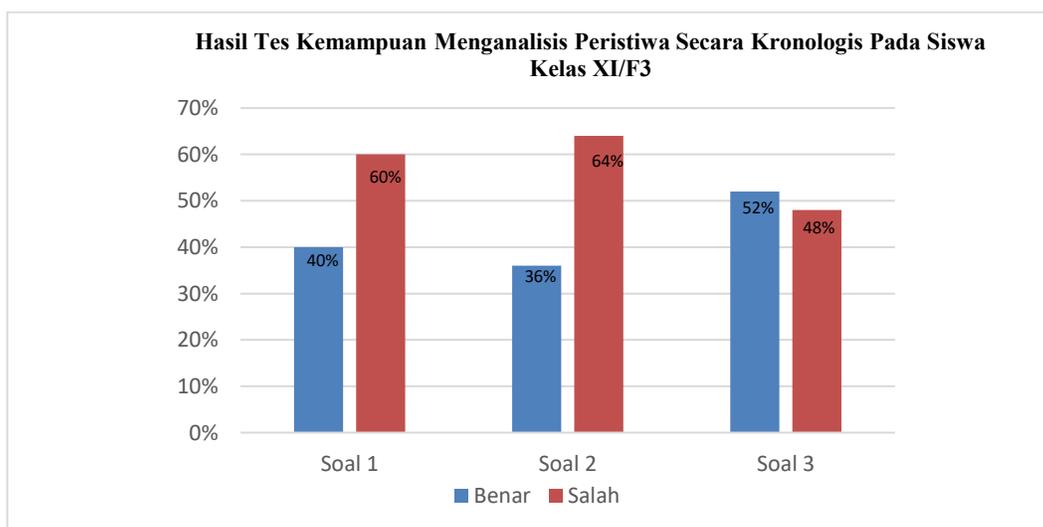
Berdasarkan observasi di SMA N 13 Padang, khususnya di kelas XI/F3, Selama berlangsungnya pembelajaran, guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, yang hanya berpatokan kepada buku paket dan PPT (yang didominasi tulisan), sehingga kurang optimal pada proses pembelajaran untuk mengajak siswa memahami materi pembelajaran sejarah, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis.

Peneliti mewawancarai guru dengan pertanyaan pembuka: “*Apakah ibuk memang selalu menggunakan media dari buku paket dan PPT saja buk atau ibuk ada menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi?*”. Jawaban guru “*ibuk memang belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran*

sejarah, ibuk juga tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena keterbatasan kemampuan ibuk dalam menggunakan teknologi”. Untuk membuktikan bahwasanya rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis, peneliti memberikan tiga soal kepada 25 siswa yang berkaitan dengan analisis peristiwa secara kronologis di antaranya:

Tabel 1 Soal Untuk Menguji Kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis

No	Soal
1.	Dari berbagai faktor penyebab terjadinya Perang Diponegoro, manakah yang paling berperan penting dalam memicu konflik terbuka? Jelaskan mengapa faktor tersebut lebih relevan dibandingkan faktor lainnya dalam konteks perkembangan ketegangan antara Pangeran Diponegoro dan Belanda.
2.	Susunlah peristiwa-peristiwa berikut secara kronologis, lalu jelaskan bagaimana setiap peristiwa membentuk jalannya Perang Diponegoro secara keseluruhan. Jelaskan pula struktur hubungan antar peristiwa yang menjadikan konflik ini berkembang dari ketegangan menjadi perang terbuka hingga berakhir! <ol style="list-style-type: none"> 1) Belanda membangun jalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro, memicu kemarahan. 2) Strategi Benteng Stelsel diterapkan oleh Belanda dengan tujuan mempersempit mobilitas pasukan Diponegoro. 3) Perang Diponegoro resmi dimulai dengan menggunakan taktik gerilya, dibantu oleh ulama dan rakyat. 4) Pangeran Diponegoro di tangkap di Magelang setelah Belanda menggunakan taktik diplomasi.
3.	Jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Perang Diponegoro serta kaitkan dengan relevansinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini!



Berdasarkan soal diatas di dapatkan dari 25 siswa yang mengikuti tes, soal pertama yang benar hanya 10 siswa (40%) dan yang salah 15 siswa (60%), kemudian soal kedua yang menjawab benar hanya 9 siswa (36%) dan yang salah 16 siswa (64%), dan soal ketiga yang menjawab benar hanya 13 siswa (52%) dan yang salah 12 siswa (48%). Setelah diberikan soal tes memang terbukti penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa XI/Fase F3, peneliti bertanya terkait permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Pertanyaan Peneliti “*rendahnya kemampuan Ananda dalam menganalisis peristiwa secara kronologis ini dikarenakan adanya masalah terhadap media yang di gunakan guru atau ada masalah yang lain?*” Jawaban siswa “*kami tidak mempunyai masalah berat jika belajar sejarah, tapi kami juga ingin media pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dari buku paket atau ppt yang banyak tulisan nya, kami tidak suka membaca buku paket dan ppt itu*”. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran sejarah dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di SMA N 13 Padang peneliti menemukan solusi mengenai pemecahan masalah dengan melakukan suatu pengembangan media pembelajaran *Podcast* menggunakan aplikasi YouTube yang di dalamnya berisikan materi Perang Diponegoro untuk dapat melatih siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. *Podcast* ini memiliki kelebihan yaitu dimana penggunaannya yang mudah dan bisa digunakan saat di dalam kelas dan di luar kelas serta bisa diunduh agar siswa dapat mendengarkan dalam keadaan offline. Media pembelajaran berbasis *Podcast* pada aplikasi YouTube ini disajikan dalam bentuk konten audio visual yang memadukan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi, pesan, atau cerita kepada siswa. Meskipun tersedia beragam media pendukung pembelajaran, media audio visual memiliki keunggulan sebagai sarana yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa.

Podcast tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, namun juga menjadi jembatan yang mempertemukan siswa dengan lingkungan sekolah. Mendengarkan cerita rakyat melalui *Podcast* menjadi inspirasi bagi siswa, mendorong motivasi mereka dalam pembelajaran serta dalam pengembangan kemampuan diri (Susilowati & Faiziyah, 2020). Tahun 2004 menandai awal populernya istilah '*Podcast*.' Kata ini berasal dari gabungan 'Pod'-mengacu kepada Apple iPod dengan media distribusi awal dan 'Broadcasting' di artikan sebagai penyiaran. Sehingga, *Podcast* merupakan media digital agar memungkinkan pengguna dapat mengakses, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand, baik dibuat oleh profesional ataupun oleh penyiar radio non-profesional. (Silaban et al., 2020).

Salah satu kelebihan *Podcast* di YouTube adalah kemudahan aksesnya. *Podcast* dapat diakses menggunakan *smartphone* dan laptop, selain itu dapat digunakan saat pembelajaran di kelas dan juga dapat di dengar dalam keadaan offline setelah di download dengan format mp4. Ini memberi siswa kebebasan untuk mendengarkan ulang bagian yang belum dipahami

atau ingin diperjelas lebih lanjut (Ananda et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan masing-masing individu. Dengan segala kelebihan ini, dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, *podcast* yang diunggah melalui platform YouTube menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar sejarah yang lebih menarik dan interaktif. Penyajian materi dalam bentuk audio-visual memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami alur peristiwa sejarah, serta menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan yang lebih santai namun tetap informatif (Purnamasari et al., 2025).

Penelitian mengenai pengembangan *podcast* sebagai media pembelajaran bukanlah hal yang sepenuhnya baru dalam dunia pendidikan. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Amalia, 2025) dengan judul “*Pengembangan Konten Video Podcast Storytelling (Kovipaste) Materi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) untuk Menumbuhkan Empati Sejarah.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dapat membantu menumbuhkan empati sejarah siswa melalui materi PDRI. Meskipun terdapat kesamaan pada penggunaan media pembelajaran, yaitu *podcast*, penelitian ini memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda. Penelitian Amalia menekankan pada aspek empati sejarah, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kemampuan untuk melatih siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis dalam materi Perang Diponegoro. Kebaruan penelitian ini terletak pada desain alur narasi diakronis dalam konten *podcast*, Siswa diajak untuk memilah informasi penting dari materi audio-visual, seperti membedakan antara penyebab langsung dan tidak langsung terjadinya Perang Diponegoro. Mereka juga dilatih untuk menyusun rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu, mulai dari konflik pribadi antara Pangeran Diponegoro dengan Belanda hingga berkembang menjadi perang besar. Lebih jauh lagi, siswa diajak untuk mengaitkan peristiwa tersebut dengan nilai-nilai seperti keadilan, keberanian, dan semangat kebangsaan. Pendekatan ini belum ditemukan dalam penelitian Amalia, yang lebih fokus pada penguatan nilai-nilai historis dan emosional siswa, bukan pada struktur pemikiran kronologis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam aspek desain isi media dan fokus keterampilan *historical thinking* yang dikembangkan.

Teori yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *podcast* ini adalah teori kognitif. Secara etimologis, kata “kognitif” berasal dari bahasa Latin *cogitare* yang berarti berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman atau pemahaman. Dalam konteks pendidikan, teori kognitif menekankan bahwa proses belajar melibatkan pengolahan informasi secara aktif oleh peserta didik. Artinya, siswa bukan hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga mengorganisasi, menyimpan, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membentuk pengetahuan (Sutarto, 2017). Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah berkaitan langsung dengan prinsip dari teori kognitif, karena media *podcast* tersebut menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang di susun secara kronologis untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis, baik melalui suara maupun visual.

Melalui media *podcast* dapat membantu menemukan siswa menyimpan informasi yang membantu siswa dalam memahami dan mengurutkan peristiwa secara kronologis. Hal ini sesuai dengan prinsip *multimedia learning* dalam teori kognitif, di mana penggabungan media audio dan visual dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan membantu menyimpan informasi dalam ingatan mereka untuk waktu yang lebih lama (Mayer, 2001). Dengan demikian, media pembelajaran *podcast* bukan hanya menyampaikan konten sejarah, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan berpikir kronologis siswa melalui mekanisme kerja kognitif yang terstruktur.

Penelitian dan pengembangan *Podcast* yang peneliti lakukan untuk membantu guru dan peserta didik memperoleh media pembelajaran materi tentang Perang Diponegoro untuk melatih kemampuan siswa SMA menganalisis peristiwa secara kronologis. Pengembangan ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran berbentuk digital dan penelitian ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan jaringan internet dan penggunaan *smartphone* secara positif oleh siswa. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berbasis *Podcast* yang berisi materi mengenai Perang Diponegoro (1825–1830). yang bertujuan agar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis, sekaligus menunjukkan bagaimana peristiwa sejarah disampaikan dan memudahkan penggunaan *Podcast* sebagai media pembelajaran.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah riset yang bertujuan agar mengembangkan serta menguji keabsahan produk-produk Pendidikan (Sugiyono, 2016). Sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2016), Sukmadinata (2008 dalam Sumarni, 2019) juga menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu metode penelitian dengan tujuan agar menghasilkan suatu produk baru ataupun produk yang telah ada dan kemudian di sempurnakan.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara serta angket. Teknik pertama yang digunakan merupakan teknik observasi, yang berfungsi sebagai metode untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi ini dilakukan di SMA N 13 Padang saat pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester Juli hingga Desember tahun 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sementara itu, wawancara merupakan proses komunikasi yang bertujuan menukar informasi degan sesi tanya jawab, agar dapat tercipta pemahaman bersama terhadap topik yang dibahas (Prawiyogi, 2021). Wawancara yang peneliti gunakan merupakan wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara tertulis yang berfungsi sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah di SMA N 13 Padang, dengan responden yaitu guru sejarah HY

dan siswa kelas XI/Fase F3. Prawiyogi (2021) menyatakan bahwa angket adalah suatu cara dalam memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Angket yang di lakukan peneliti berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan media *Podcast* sebagai sarana pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk melatih pemahaman siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis di SMA N 13 Padang. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket disusun secara jelas dan mudah dipahami oleh responden. Setelah angket diisi, data yang terkumpul akan dianalisis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kepraktisan dan efektivitas penggunaan media pembelajaran *Podcast* dalam melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa secara kronologis dalam pembelajaran sejarah di SMA N 13 Padang.

PEMBAHASAN

Pengembangan *Podcast* untuk pembelajaran sejarah menggunakan model ADDIE, mencakup tahap *analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi*. Pada tahapan ini peneliti memaparkan hasil pengembangan media menggunakan aplikasi YouTube. Produk akhir yang dihasilkan berupa *Podcast* dalam aplikasi YouTube yang berisikan materi Perang Diponegoro (1825-1830).

Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis peneliti melaksanakan berbagai tahapan, antara lain analisis kebutuhan, peserta didik, analisis kurikulum, sumber daya, analisis sarana prasarana, serta peraturan sekolah, dalam mengumpulkan data yang relevan terkait belajar mengajar sejarah di SMA N 13 Padang, khususnya dalam upaya melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa secara kronologi.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan di dapatkan melalui observasi dan wawancara di kelas XI/Fase F3 SMA N 13 Padang. Berdasarkan hasil dari observasi di dapatkan guru belum memanfaatkan media pembelajaran bervariasi, yang hanya berpatokan kepada buku paket dan PPT (didominasi tulisan), sehingga kurang optimal pada saat proses pembelajaran untuk mengajak siswa memahami materi pembelajaran Sejarah yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Sedangkan di dalam pembelajaran sejarah, menganalisis peristiwa secara kronologis itu sangat penting, agar siswa memahami urutan peristiwa dari awal hingga akhir.

2) Analisis Kurikulum

Dalam upaya mengembangkan media *Podcast* yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis pada materi Sejarah Perlawanan Bangsa Indonesia untuk kelas XI/Fase F, dilakukan analisis kurikulum guna memperoleh data terkait materi dalam belajar mengajar. Tujuan dari analisis ini yaitu membuat media pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Didapatkan data dari hasil analisis peneliti menyesuaikan pengembangan media *Podcast* menggunakan kurikulum yang relevan. Materi dalam pengembangan ini adalah Perang Diponegoro (1825–1830). Adapun capaian dan tujuan pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1	Capaian Pembelajaran	<p>Pada Fase F, peserta didik tingkat XI dan XII diarahkan untuk memperluas pemahaman terhadap konsep-konsep fundamental dalam kajian sejarah guna mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah dalam lingkup lokal, nasional, maupun global. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti literasi sejarah, diskusi, observasi langsung ke situs-situs bersejarah, serta pelaksanaan proyek penelitian secara kolaboratif. Melalui pendekatan tersebut, siswa mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap peristiwa sejarah di Indonesia serta mengaitkannya dengan kejadian sejenis yang berlangsung di berbagai belahan dunia pada periode yang sejajar, seperti masa kolonial dan perlawanan bangsa Indonesia, periode pergerakan nasional, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan, masa demokrasi liberal dan terpimpin, masa Orde Baru, hingga era Reformasi.</p> <p>Pada kelas XI, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan sumber-sumber sejarah baik primer maupun sekunder untuk menyusun kajian sejarah secara diakronis dan/atau sinkronis serta menyampaikan hasil kajian tersebut melalui komunikasi lisan, tulisan, atau media lainnya. Di samping itu, mereka juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis dalam menjelaskan, menganalisis, serta mengevaluasi peristiwa-peristiwa sejarah dan menggali nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya.</p>
2	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menganalisis latar belakang terjadinya Perang Diponegoro 2. Siswa mampu menganalisis jalannya Perang Diponegoro 3. Siswa mampu menganalisis akhir dari Perang Diponegoro.
3	Alur Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menganalisis penyebab utama terjadinya Perang Diponegoro 2. Siswa mampu menganalisis dan mengaitkan urutan peristiwa Perang Diponegoro 3. Siswa mampu menganalisis peristiwa Perang Diponegoro berdasarkan sudut pandang nya.

3) Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan di SMA N 13 Padang dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil analisis siswa menganalisis peristiwa secara kronologis di dapatkan melalui tes. Analisis ini dilakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada periode Juli hingga Desember 2024. Hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XI/F3 di SMA N 13 Padang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menganalisis peristiwa sejarah secara kronologis masih tergolong rendah.

4) Analisis sumber daya

Langkah analisis terhadap sumber daya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data serta informasi mengenai kesiapan dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sumber daya yang tersedia, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terbatas dan kurang beragam. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah secara kronologis juga masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa.

5) Analisis Sarana dan Prasarana

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan media pembelajaran didukung oleh fasilitas yang tersedia. Tujuannya adalah supaya tidak terjadi kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran Sejarah di SMA N 13 Padang. Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa media yang dikembangkan mendapatkan dukungan dari sarana prasarana yang tersedia.

6) Analisis aturan sekolah

SMA N 13 Padang memiliki aturan sekolah, Dimana salah satunya aturan menggunakan *Smartphone* dalam lingkungan sekolah. Pada saat dilakukan wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah kelas XI/F3 ibu HYdi dapatkan informasi “*Di SMA N 13 Padang memang diterapkan peraturan untuk siswa terkait penggunaan Smartphone di sekolah. Siswa boleh menggunakan smartphone pada saat proses pembelajaran ketika di izinkan oleh guru mata Pelajaran yang mengajar di kelas*”.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan (design) memiliki tujuan untuk merumuskan bentuk media yang akan dikembangkan. Dalam tahapan perancangan peneliti melalui beberapa langkah dalam proses pengembangan media pembelajaran berupa *Podcast*. *Podcast* ini berisikan materi tentang Perang Diponegoro (1825-1830). Berikut tahapan perancangannya:

1) Perancangan *Script Media Podcast* Pada Pembelajaran Sejarah

Pada tahapan perancangan script video *Podcast* ini peneliti menyusun kerangka dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan sesuai dengan topik Perang Diponegoro (1825-1830). Setelah materi untuk media *Podcast* ini telah ditemukan, selanjutnya masuk ke

tahapan perancangan script. Tahapan-tahapan dalam perancangan *script* pada media *Podcast* sebagai berikut:

Gambar 1 Perancangan Script Media Podcast



2) Mengumpulkan sumber referensi

Dalam proses pengembangan media *Podcast*, diperlukan juga pengumpulan berbagai sumber referensi, seperti buku dan artikel. Adapun referensi dalam pengembangan *Podcast* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Sumber Referensi pembuatan Script Podcast

No	Jenis Sumber	Sumber Referensi
1.	Buku	1) Ruspandi, F. (2008). <i>Perang Diponegoro</i> . Be Champion. 2) Rohim, A. (2019). <i>Kronik Perang Jawa 1825-1830</i> . Anak Hebat Indonesia. 3) Al Anshori, M. J. (2011). <i>Sejarah nasional Indonesia: masa prasejarah sampai masa proklamasi kemerdekaan</i> . PT Mitra Aksara Panaitan. 4) Abdullah, Taufik & Lapian, A.B (ed). 2012. <i>Kolonialisasi dan Perlawanan: Indonesia dalam Arus Sejarah, Jilid 4</i> . Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
2.	Artikel	1) Ariwibowo, T. (2021). Strategi perang semesta: pertempuran pangeran diponegoro menghadapi belanda 1825-1830. <i>Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 6(5), 2537-2550. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2742 2) Dewi, V. M. (2020). Pangeran diponegoro dalam perang jawa 1825-1830. <i>SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah</i> , 2(2), 147-158. https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.254 3) Zahro, N. L., & Subaryana, M. (2021). Perang Diponegoro dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Jawa 1825-1830. <i>RINONTJE: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah</i> , 2(2).
3.	Film	1) Film “Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)

3) Pembuatan Script Media *Podcast*

Setelah proses pengumpulan materi selesai, peneliti melanjutkan dengan menyusun naskah *Podcast*. Penyusunan naskah ini bertujuan agar topik yang disampaikan dalam *Podcast* dapat tersusun secara sistematis serta memudahkan peneliti dalam merancang media pembelajaran. Narasi dalam naskah ini dibuat berdasarkan referensi yang telah dikumpulkan dari berbagai buku dan artikel.

4) Mengumpulkan Video dan Gambar Untuk Media *Podcast* Pada Pembelajaran Sejarah

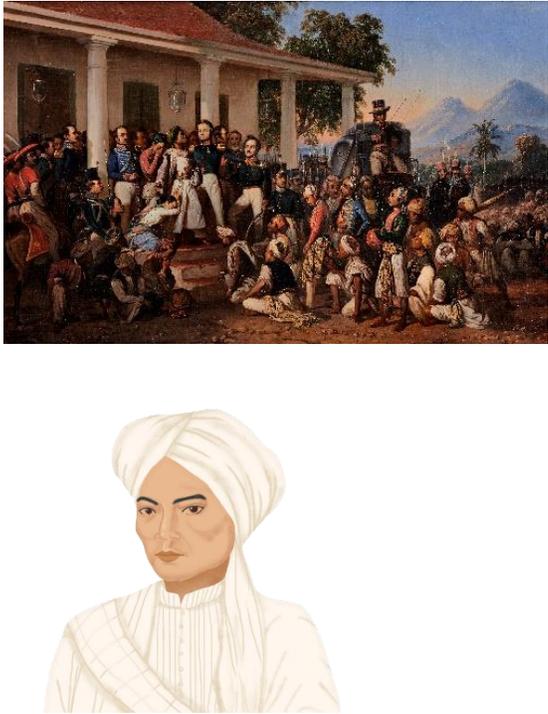
Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan video yang berkaitan dengan topik Perang Diponegoro (1825-1830). Video dan gambar yang telah dipilih dikombinasikan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi melalui *Podcast*. Peneliti memilih video dan gambar yang sesuai dan relevan dengan topik, yaitu mengenai Perang Diponegoro (1825–1830). Hasil pencarian konten materi untuk *Podcast* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Video Dan Gambar Yang Di Masukkan Ke Dalam Podcast

No	Bagian	Konten	Sumber
1	Cover		-
2.	Scene 1 Opening Media <i>Podcast</i>		Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
3.	Scene 2		Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
4.	Slide 1		https://images.app.goo.gl/fiQkitACws14paWz6

5.	Slide 2	 	<p>https://images.app.goo.gl/fiQkitACws14paWz6</p> <p>www.canva.com</p>
6.	Scene 3	 <p>Sumber : Film Titi Mangsa Perang Jawa/Java - Oorlog (1825-1830)</p>	Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
7.	Slide 3		<p>https://images.app.goo.gl/fiQkitACws14paWz6</p> <p>www.canva.com</p>

			
8.	Scene 4		Film Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
9.	Scene 5		Film Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
10.	Scene 6		Film Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
11.	Scene 7		Film Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)

12.	Scene 8		Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
13.	Slide 4		https://images.app.goo.gl/fiQkitACws14paWz6 www.canva.com
12.	Scene 9		Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)

13.	Slide 5	 	<p>https://images.app.goo.gl/fiQkitACws14paWz6</p> <p>www.canva.com</p>
14.	Scene 10		Flim Titi Mangsa Perang Jawa/Java-Oorlog (1825-1830)
15.	Scene 11		<p>https://vt.tiktok.com/ZShRSGUAP/</p>

16.	Referensi		-
17.	Closing media <i>Podcast</i>		-

5) Mempersiapkan Alat dan Merekam Video *Podcast* Pada Pembelajaran Sejarah

Setelah peneliti mengumpulkan video dan gambar untuk pengeditan video *Podcast*, peneliti kemudian mempersiapkan peralatan untuk membuat rekaman video *Podcast*, terdapat beberapa alat yang peneliti persiapkan di antaranya *Microphone*, *Trypod*, Laptop dan Kamera *Handphone*. Selanjutnya peneliti melakukan perekaman.

Gambar 2 Peralatan Pembuatan *Podcast*



Microphone

Trypod



Laptop



Handphone

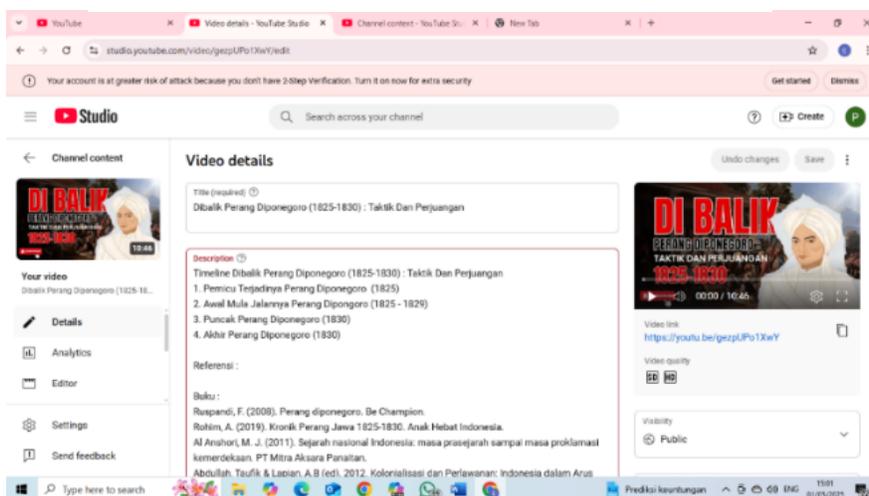
6) Mengedit Media Pembelajaran *Podcast* Pada Pembelajaran Sejarah

Setelah seluruh bahan dan materi yang sesuai untuk media *Podcast* dalam pembelajaran Sejarah terkumpul, seperti video dan audio, peneliti kemudian melakukan proses penyuntingan video *Podcast*. Proses editing ini dilakukan menggunakan aplikasi CapCut.

7) Pengaturan Publikasi media *Podcast* pada pembelajaran sejarah

Langkah terakhir pada tahapan perancangan (*design*) adalah melakukan publikasi media *Podcast* yang bertujuan untuk *Podcast* dapat di akses oleh peserta didik dan pengguna lainnya. *Podcast* sebagai media pembelajaran di publikasikan menggunakan aplikasi YouTube dengan di tampilan thumbnail yang menarik agar peserta didik dan pengunjung menjadi tertarik ketika ingin mengakses link *Podcast*, yang mana link *Podcast* di sediakan oleh peneliti agar peserta didik dapat dengan mudah mengakses *Podcast*, *Podcast Podcast* yang telah dipublikasikan dapat di lihat di YouTube.

Gambar 3 Tampilan Publikasi Podcast



Tahapan Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan mencakup validasi media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, serta validasi terhadap aspek materi. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat mendukung dalam proses pembelajaran sejarah (Nofrizal & Yefferson, 2024). Dalam tahap ini digunakan uji validitas, yang mencakup validasi terhadap isi materi dan media pembelajaran. Proses validasi dilakukan oleh dua dosen ahli materi dan dua dosen ahli media. Dengan demikian, validator yang terlibat terdiri dari pakar di bidang materi maupun media pembelajaran. Instrumen untuk validasi media telah dinilai oleh dua dosen dari Departemen Sejarah UNP, yaitu Dr. Ofianto, M.Pd, Rini Afriani, M.Pd. Sementara itu, instrumen untuk validasi materi diperiksa oleh dua dosen lainnya dari Departemen Sejarah UNP, yakni Dr. Hendra Naldi, S.S, M.Hum, Haldi Patra, M.Hum. Dalam proses uji validasi, para ahli memberikan penilaian dengan menandai alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori, yaitu: (4) sangat layak, (3) layak, (2) kurang layak, dan (1) tidak layak. Berikut ini merupakan hasil validasi dari para ahli materi dan ahli media:

Tabel 5 Tabel Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	
		V1 Nilai (Kriteria)	V2 Nilai (Kriteria)
A.	Kesesuaian Materi		
1.	Materi <i>Podcast</i> tentang Perang Diponegoro yang disajikan memiliki relevansi dengan kurikulum Merdeka pada kelas XI/Fase F.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
2.	Materi <i>Podcast</i> tentang Perang Diponegoro sesuai dengan Capaian Pembelajaran Sejarah pada kelas XI/Fase F.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
3.	Materi Perang Diponegoro disusun sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Sejarah pada kelas XI/Fase F.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
B.	Penyajian Materi		
4.	Materi yang di sajikan membantu peserta didik dalam memperoleh kemampuan menganalisis peristiwa secara kronologis	4 (Sangat layak)	3 (layak)
5.	Materi yang disajikan di dalam <i>Podcast</i> dapat menambah wawasan dan pengetahuan.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
6.	Kemudahan dalam memahami materi yang disajikan pada media.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
7.	Materi yang disajikan dalam <i>Podcast</i> memiliki rujukan yang jelas dan relevan.	3 (layak)	4 (Sangat layak)
C.	Kebahasaan		
8.	Kejelasan Bahasa yang digunakan dalam penyajian <i>Podcast</i>	3 (layak)	4 (Sangat layak)

9.	Materi yang disajikan dalam <i>Podcast</i> menghindari penggunaan kata-kata atau peristilahan yang tidak membingungkan.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
Jumlah		34	35
Skor rata-rata		3,83 (Sangat Layak)	

Tabel 6 Tabel Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	
		V1 Nilai (Kriteria)	V2 Nilai (Kriteria)
A. Relevansi Dengan Kurikulum			
1.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran materi Perang Diponegoro sesuai dengan kurikulum merdeka pada kelas XI/Fase F.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
2.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran materi Perang Diponegoro sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
3.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran materi Perang Diponegoro sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
B. Aspek Kronologis Pada Media			
4.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran materi Perang Diponegoro dikembangkan untuk melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa secara kronologis.	3 (layak)	3 (layak)
C. Karakteristik/Tampilan Media			
5.	Tampilan <i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran dapat di lihat dan di pahami dengan jelas.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
6.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran di desain se menarik mungkin.	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
7.	Klip Video yang digunakan dalam <i>Podcast</i> relevansi dengan materi.	3 (layak)	4 (Sangat layak)
8.	Ketepatan pencahayaan dapat dilihat dengan jelas pada <i>Podcast</i> .	3 (layak)	3 (layak)
9.	<i>Podcast</i> disajikan dalam bentuk digital yang dapat dilihat pada aplikasi YouTube	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
10.	Durasi waktu pada media <i>Podcast</i> dibuat secara efektif	3 (layak)	4 (Sangat layak)
D. Aspek Audio Media			
11.	<i>Podcast</i> sebagai media pembelajaran memiliki kejelasan suara.	3 (layak)	4 (Sangat layak)
12.	Kesesuaian <i>backsound</i> yang digunakan memiliki keselarasan dengan konten <i>Podcast</i> .	3 (layak)	3 (layak)
E. Aspek Bahasa			

13.	Bahasa dalam <i>Podcast</i> sesuai dengan PUEBI	4 (Sangat layak)	4 (Sangat layak)
14.	Bahasa dalam <i>Podcast</i> mudah di pahami	3 (layak)	3 (layak)
Jumlah		49	52
Skor rata-rata		3,60 (Sangat Layak)	

Dari data uji kelayakan media *Podcast* yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa validator ahli materi memberikan nilai rata-rata sebesar 3,83 dengan kategori sangat layak. Sementara itu, validator ahli media memberikan nilai 3,60 dengan kategori sangat layak. Perbedaan skor antara ahli materi (3,83) dan ahli media (3,60) menjelaskan bahwa isi materi *podcast* tentang Perang Diponegoro telah dinilai sangat layak dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk kelas XI/Fase F. Penilaian tinggi diberikan terutama pada aspek relevansi materi dengan CP dan ATP, serta kemudahan dalam memahami materi. Kemudian perbedaan skor antar validator juga muncul pada aspek penyajian materi dalam melatih analisis kronologis mendapat skor 4 dari validator 1 dan skor 3 dari validator 2, serta kejelasan bahasa mendapat skor 3 dari validator 1 dan skor 4 dari validator 2. Ini menunjukkan bahwa meskipun materi secara keseluruhan kuat, narasi bisa lebih ditingkatkan dalam menyajikan urutan peristiwa dan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Sama halnya dengan validasi media yang peneliti lakukan masih memiliki kekurangan dari berbagai aspek seperti pada aspek kronologis pada media, baik ahli validator 1 maupun validasi 2 memberikan skor 3, menandakan bahwa alur peristiwa belum sepenuhnya disajikan secara runtut atau tidak cukup kuat mendukung siswa dalam melatih kemampuan menganalisis peristiwa secara kronologis. Selain itu, pada aspek karakteristik/tampilan visual, terdapat skor rendah pada indikator klip video mendapat skor 3 dari validasi 1, pencahayaan mendapat skor 3 dari kedua validator, dan durasi penyajian mendapat skor 3 dari validasi 1, yang menunjukkan bahwa secara teknis masih perlu adanya peningkatan agar tampilan *podcast* lebih mendukung pemahaman. Kemudian pada aspek audio media, kejelasan suara dan kesesuaian *background* masing-masing mendapat skor 3, yang bisa memengaruhi fokus siswa dalam menyerap informasi. Dengan demikian untuk pengembangan lebih lanjut, penting untuk memperkuat alur narasi diakronis, menyelaraskan antara isi dan visual/audio, serta menyempurnakan kualitas produksi agar media *podcast* dapat lebih efektif dalam melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa secara kronologis.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahapan implementasi dilakukan uji praktikalitas kepada satu orang guru Sejarah serta siswa kelas XI/Fase F3 dengan 25 orang di SMA N 13 Padang. Uji praktikalitas merupakan proses evaluasi terhadap suatu media untuk mengetahui sejauh mana hal tersebut dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran. Tujuan utamanya yaitu menilai tingkat

kepraktisan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Nofrimon & Yefterson, 2024). Data diperoleh melalui penyebaran lembar angket uji praktikalitas kepada guru serta siswa. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari guru dan siswa terhadap media *Podcast* dalam pembelajaran Sejarah berdasarkan lembar angket uji praktikalitas:

a) Hasil Uji Praktikalitas Media *Podcast* oleh Guru

Berdasarkan uji praktikalitas media *Podcast* dalam pembelajaran Sejarah diperoleh dari guru Sejarah di SMA N 13 Padang, yaitu HY. Uji praktikalitas bertujuan data terkait pandangan, saran, serta masukan dari guru terkait pengembangan *Podcast* dari segi kepraktisan nya.

Tabel 7 Tabel Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Kriteria	
A. Tampilan							
1.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro mudah di pahami dengan jelas				√	Sangat Praktis	
2.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro memiliki kejelasan suara				√	Sangat Praktis	
B. Tujuan dan Manfaat							
3.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa				√	Sangat Praktis	
4.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa secara kronologis			√		Praktis	
5.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat memudahkan siswa memahami materi dalam bentuk interaktif				√	Sangat Praktis	
C. Bahasa							
6.	Bahasa dalam media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro mudah dipahami				√	Sangat Praktis	
D. Kepraktisan Media							
7.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat di lihat dan di putar kapan pun setelah di download				√	Sangat Praktis	
8.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat digunakan di berbagai perangkat seperti <i>smartphone</i> dan laptop.				√	Sangat Praktis	
9.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro disajikan dalam bentuk digital yang mudah diakses pada aplikasi YouTube				√	Sangat Praktis	
Jumlah						35	
Rata-Rata						3,88	Sangat Praktis

Berdasarkan data yang telah disajikan, total skor kepraktisan media *Podcast* mencapai 35 dengan nilai rata-rata sebesar 3,88. Dari hasil uji praktikalitas oleh guru, dapat disimpulkan bahwa media *Podcast* tergolong dalam kategori " Sangat Praktis" sehingga dapat digunakan oleh kelas XI/Fase F, khususnya materi Perang Diponegoro (1825–1830).

b) Hasil Uji Praktikalitas media *Podcast* oleh siswa

Uji praktikalitas juga diberikan ke siswa kelas XI/Fase F di SMA N 13 Padang. Pengujian dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas XI/Fase F3, yang terdiri dari 25 orang siswa, dengan tujuan menilai kepraktisan penggunaan media *Podcast* dalam pembelajaran.

Tabel 8 Hasil Uji Praktikalitas Siswa

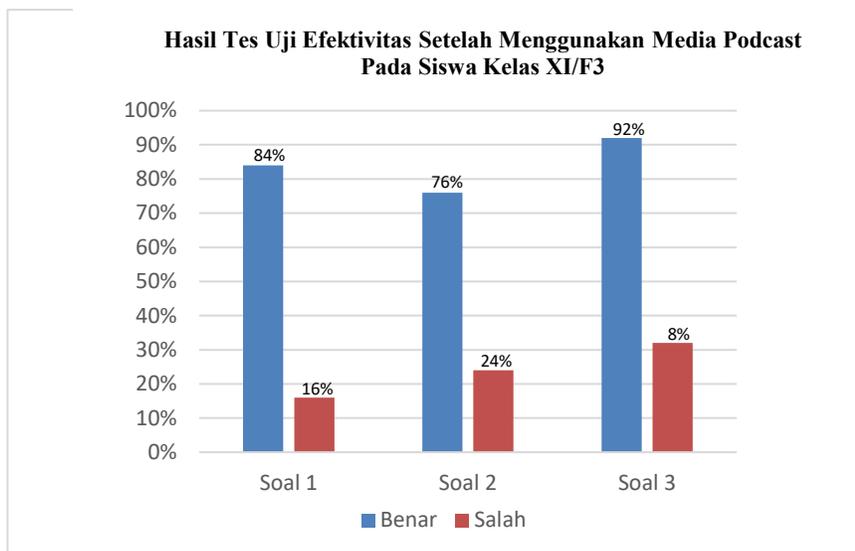
No	Aspek Penilaian	Skor	Rata-Rata	Kriteria
A. Tampilan				
1.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro memiliki kejelasan suara	86	3,44	Sangat Praktis
2.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro mudah di pahami dengan jelas	88	3,52	Sangat Praktis
B. Kepraktisan Media				
3.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat di lihat dan di putar kapan pun setelah di download	92	3,68	Sangat Praktis
4.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat digunakan di berbagai perangkat seperti <i>smartphone</i> dan laptop	89	3,56	Sangat Praktis
5.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro disajikan dalam bentuk digital yang mudah diakses pada aplikasi YouTube	90	3,60	Sangat Praktis
C. Bahasa				
6.	Bahasa dalam media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro mudah dipahami	89	3,56	Sangat Praktis
D. Tujuan dan Manfaat				
7.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat membantu saya dalam menganalisis peristiwa secara kronologis	84	3,36	Sangat Praktis
8.	Media <i>Podcast</i> yang memuat materi Perang Diponegoro dapat memudahkan saya dalam memahami materi dalam bentuk interaktif	86	3,44	Sangat Praktis
Jumlah		704	28,16	Sangat Praktis
Rata-Rata		3,52		

Berdasarkan hasil diatas, di dapatkan jumlah uji praktikalitas oleh siswa 704, dengan rata-rata 28,16 dan rata-rata skor nya 3,52. Jika dilihat berdasarkan rentang skor praktikalitas berdasarkan skala likert, skor tersebut berada dikategori “Sangat Praktis”. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa media *Podcast* pada pembelajaran Sejarah dengan materi Perang Diponegoro (1825-1830) yaitu “Sangat Praktis” untuk digunakan oleh peserta didik.

c) Hasil Uji Efektivitas Media *Podcast*

Uji efektivitas media *podcast* dalam pembelajaran sejarah dilakukan dengan memberikan tiga soal kepada siswa kelas XI/F3 SMA Negeri 13 Padang. Ketiga soal tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan menganalisis peristiwa secara kronologis pada materi Perang Diponegoro, mencakup kemampuan menganalisis sebab utama konflik, menyusun urutan peristiwa sejarah, serta menafsirkan nilai-nilai sejarah dalam konteks kehidupan masa kini. Pada soal pertama, sebelum penggunaan media *podcast* hanya 10 siswa (40%) yang menjawab benar. Setelah menggunakan *podcast*, jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 21 orang (84%). Hal ini menunjukkan bahwa media *podcast* membantu siswa memahami latar belakang konflik secara lebih jelas. Narasi yang disampaikan dalam *podcast* mampu menggambarkan ketegangan antara Pangeran Diponegoro dan Belanda secara runtut dan mudah diikuti, sehingga siswa lebih mampu membedakan faktor utama penyebab terjadi Perang Diponegoro. Pada soal kedua, sebelum penggunaan *podcast*, hanya 9 siswa (36%) yang mampu menjawab dengan benar, sedangkan setelahnya meningkat menjadi 19 siswa (76%). Peningkatan ini disimpulkan bahwa *podcast* cukup efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap urutan peristiwa sejarah. Narasi audio yang terstruktur menjadikan siswa mengikuti alur peristiwa dari awal hingga akhir secara lebih sistematis. Pada soal ketiga sebelum menggunakan *podcast*, 13 siswa (52%) menjawab benar, sementara setelah menggunakan *podcast*, meningkat menjadi 23 siswa (92%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa *podcast* juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sejarah, seperti semangat perjuangan, keadilan, dan nasionalisme. Gaya penyampaian yang naratif dan menyentuh sisi emosional siswa turut mendukung terciptanya pemahaman yang lebih bermakna terhadap nilai-nilai tersebut. Meskipun hasil uji menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penggunaan *podcast* yakni pada soal pertama dari 40% menjadi 84%, soal kedua dari 36% menjadi 76%, dan soal ketiga dari 52% menjadi 92% masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai jawaban benar. Tercatat 16% siswa tidak berhasil pada soal pertama, 24% pada soal kedua, dan 8% pada soal ketiga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas *podcast* belum sepenuhnya merata bagi seluruh peserta didik. Siswa yang tidak mampu menjawab beberapa pertanyaan tersebut penyebabnya antara lain perbedaan gaya belajar dan tingkat konsentrasi saat menyimak media *podcast*. Hasil uji Efektivitas dapat di lihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4 Diagram Hasil Uji Efektivitas



Tahapan Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan menilai terkait pencapaian dari produk yang digunakan (Kaniawati et al., 2023). Dalam tahapan evaluasi dilakukan dengan wawancara yang melibatkan guru serta 5 siswa. Berikut hasil pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti kepada guru dan siswa:

a) Guru

Pertanyaan 1 *“Bagaimana menurut ibuk tentang penggunaan media Podcast pada pembelajaran Sejarah saat di dalam kelas?”*

Jawaban dari guru (HY): *Dengan adanya media Podcast ini saya sebagai guru Sejarah sangat merasa terbantu. Sebelumnya saya memang kurang mengetahui media pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan keterbatasan pengetahuan saya dalam teknologi. Dengan adanya media Podcast ini saya menjadi lebih mudah dalam menjelaskan materi Perang Diponegoro.*

Pertanyaan 2 *“Apakah ibuk merasa dengan menggunakan Podcast sebagai media pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis?”*

Jawaban dari guru (HY): *Untuk kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis memang harus dikuasi oleh siswa pada saat belajar Sejarah. Saya merasa dengan menggunakan Podcast sebagai media pembelajaran ini memang mampu untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Alasan saya bicara seperti itu karena narasi pada media Podcast dibuat secara kronologis dengan menganalisis peristiwa Perang Diponegoro dari tahun 1825-1830. Sehingga siswa mampu memahami peristiwa Perang Diponegoro secara kronologis.*

Pertanyaan 3 *“Apakah ibuk memiliki saran atau kekhawatiran terkait penggunaan media Podcast ini?”*

Jawaban dari guru (HY): *Untuk saran ibuk kalau tentang media Podcast ini lebih dikembangkan lah pada materi lain, tidak hanya untuk kelas 11 saja. Tetapi ibuk lebih khawatir terhadap siswa yang memakai media Podcast ini di dalam kelas, karena Podcast ini diakses nya melalui aplikasi YouTube. Sebagai guru, mungkin ibuk akan lebih mengawasi, apakah benar siswa itu membuka media Podcast ini, atau malah nanti dia melihat yang lain.*

b) Siswa

Pertanyaan 1 *“Bagaimana pendapat Ananda setelah menonton Podcast materi Perang Diponegoro ini?”*

Jawaban dari siswa: *“Saya merasa setelah menonton Podcast materi Perang Diponegoro ini membuat saya lebih mudah memahami materi Perang Diponegoro itu. Sebelumnya saya hanya tau beberapa hal tentang Perang Diponegoro itu, seperti pangeran diponegoro menjadi pemimpin nya, beliau menggunakan taktik perang gerilya. Tetapi setelah saya menonton Podcast ini saya jadi tau, apa alasan awal terjadinya Perang Diponegoro, saya tau siapa tokoh yang membantu pangeran diponegoro, bagaimana Belanda Menyusun taktik nya. Saya juga senang karna media Podcast ini disajikan dalam bentuk audio visual.*

Pertanyaan 2 *“Apakah media Podcast ini membantu Ananda dalam menganalisis peristiwa secara kronologis?”*

Jawaban siswa: *“Dengan media Podcast ini sangat membantu saya dalam menganalisis peristiwa secara kronologis, karena dalam media ini saya dapat mengetahui apa yang menjadi sebab utama terjadi perang, saya juga mampu mengurutkan peristiwa secara kronologis, dan mengaitkannya setelah di urutkan, selain itu saya juga mampu melihat dari sudut pandang saya bagaimana pangeran diponegoro berjuang dalam melawan Belanda”.*

Pertanyaan 3 *“Apakah kamu merasa ada kendala dalam mengakses media Podcast ini?”*

Jawaban siswa: *“Kalau kendala nya saya takut Wi-Fi sekolah sedang tidak stabil, jadi tidak bisa melihat Podcast secara lancar. Tapi karna Podcast nya ada di dalam aplikasi YouTube jadi saya bisa mendownload nya terlebih dahulu tanpa takut terkendala jaringan. Secara keseluruhan saya tidak ada masalah besar terkait media Podcast ini.*

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa media pembelajaran *Podcast* yang dikembangkan melalui platform YouTube terbukti efektif, khususnya melatih kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa secara kronologis. Media ini hadir sebagai solusi atas permasalahan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengurutkan peristiwa sejarah. *Podcast* yang dikembangkan memuat materi Perang Diponegoro (1825–1830) dan disusun sesuai dengan capaian pembelajaran serta tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Hasil validasi

ahli materi dan media di nyatakan media *Podcast* sangat layak dengan nilai rata-rata 3,83 dan 3,60. Uji praktikalitas terhadap guru serta siswa juga menunjukkan hasil sangat layak dengan nilai 3,88 dan 3,52, sehingga media *Podcast* praktis digunakan. Selain itu, tahapan uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan *Podcast* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah secara kronologis, dengan persentase jawaban benar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Podcast* layak serta praktis dan efektif digunakan. Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang relevan dan menarik bagi siswa di era digital, serta dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi sejarah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Aisiah, A. (2025). Pengembangan Konten Video *Podcast* Storytelling Materi PDRI untuk Menumbuhkan Empati Sejarah. *Jurnal Kronologi*, 7(2), 166-188.
- Ananda, F. T., Ramadhani, F. A., Fadilah, Z. P., Ramadhani, S., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast* pada Materi IPS di SD. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(1), 59.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds. . (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. Longman. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing>.
- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Hermawan, Asep Herry., D. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Miftah, M. (2023). *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
- Nofrimon, N., & Yefterson, R. B. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Animasi Berbasis Android pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Sijunjung. *Jurnal Kronologi*, 5(4), 120–
- Nofrizal, Yefterson, R. B. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan*

Aplikasi Wondershare Filmora untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kronologis Peserta Didik. 6(4).

- Prawiyogi, et al. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452
- Purnamasari, I., Sinurat, G. J. F., Aruan, F. F., Tarigan, G. P., Sibarani, T. R., & Manurung, N. K. (2025). Podcast Sejarah: Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 573–581.
- Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). *Podcast : Penyiaran Atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over The Top) Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia “ Podcast : Broadcasting Or Audio Content Services Via The Internet (Over The Top) Based On Positive Law In Indonesia .”* *Jurnal Legalitas*, 13, 132–146.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumarni, S. (2019). *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP)*.
- Susilowati, R. D., & Faiziyah, N. (2020). *Application of Podcasts on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. 4(1).*
- Sutarto. (2017). *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. 1(02)*, 1–26.
- Yefterson, R.B., Salam, A. (2018). Nilai-Nilai Kesejarahan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri Di Sma Kota Padang). *Dakronika*, 17(2).